

MAKALAH FILSAFAT

“TEORI PENDIDIKAN ISLAM”

Dosen pengajar : Dr. Nyong ETIS, Mfil.I



NAMA KELOMPOK (6) :

- 1. QOTRUNNADA NAWWAROH (192071000079)**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO**

2020

TEORI PENDIDIKAN ISLAM

Teori adalah suatu cara berfikir manusia dalam berbagai bidang kehidupan yang tersusun berdasarkan pada suatu fakta-fakta yang ada dan yang saling berkaitan dan saling mendukung, sehingga menjadi suatu bentuk pemikiran yang dapat teruji dengan kebenarannya dalam segi praktik.

Teori dalam ilmu pendidikan islam dan fakta yang berkembang dalam lapangan empiris harus saling berkaitan yaitu :

1. Teori ini menetapkan nya dengan adanya fakta yang sudah ada.
2. Teori mampu mengembangkan pada suatu sistem penyusunan dan struktur dari konsep yang ada.
3. Teori mampu membuat ringkasan pada fakta-fakta. Karena teori juga mampu menjelaskan sejumlah besar fakta yang ada
4. Teori mampu meramalkan pada suatu kenyataan yang sudah ada.

Dengan sebuah ilmu Pendidikan islam yang bersifat teoritis dan praktis agar keduanya memiliki corak ilmiah, maka di perlukannya sebuah usaha yang sudah tersusun dengan baik, agar memberikan sebuah deskripsi dari suatu fakta yang sesederhana. Teori dari ilmu Pendidikan islam yang bercorak teoritis itu lahir dari hipotesis yang di analisis melalui suatu proses yang deduktif dan induktif serta analisis sintesis. Dengan adanya suatu fakta yang relevan akan menjadi bukti atas kebenaran dari hipotesis tersebut. Ilmu Pendidikan islam memiliki watak dan ciri yang prktis dimana keduanya sudah mencakup pada pengertian ilmu itu sendiri.

5. Teori menunjukkan adanya kebutuhan yang dapat di kembangkan untuk penelitian selanjutnya

Jadi, setiap dari mampu memeberikan sutu hipotesis yang di dihasilkan dari tes yang sudah memberikan hasil. Sehingga teori yang dapat di katakan dapat mengembangkan pada ilmu apabila sudah melalui dari beberapa cara yaitu :

- A. Fakta mendorong untuk pembentukan teori, karena semakin banyak fakatayang kita dapat dari suatu ilmu akan semakin banyak kegunaan untuk Menyusun dan menjelaskan dalam

berbagai faktasehingat membentuk suatu teori, sehingga perlunya memperoleh suatu objek penelitian yang akan memberikan pengembangan pada teori dan ilmu pengetahuan.

- B. Fakta telah mengubah suatu teori yang sudah di bentuk, dengan adanya fakta yang baru kemudian di bentuk pada runag lingkup dan kekuasaan yang akurat. Karean teori merupakan proses yang berlawanan dengan pelaksanaan praktis pada ujung lain. Sehingga ilmu pengetahuan bersangkutan dengan cara berfikir dan perenungan, sampai batas-batas tertentu secara otomatis.

KRITIK ISLAM TERHADAP TEORI PENDIDIKAN

1. Perennialisme

Perennialisme dari kata perennial atau “*continuing throughout the wole year*” atau “*lasting for a very long time*” yaitu abadi atau kekal. yang memiliki arti suatu kepercayaan filsafat yang berpegang pada suatu nilai-nilai dan norma atau aturan yang bersifat abadi.

Pada aliran perennialisme ini mengajak agar kita tetap pada prinsip yang abadi, atau kekal dan pada prinsip ini keadaan yang tetap itu lebih nyata dari pada adanya suatu perubahan.

Perennialisme ini mengambil pada jalan yang dapat mempelari bentuk hubungan yang satu dengan yang lain, kerana memiliki suatu pandangan, bahwa tidak ada jalan kecuali dengan Kembali ke prinsip umum yang sudah menjadi dasar tingkah laku atau sikap dan perbuatan pada zaman dulu dan abad pertengahan. Perennialisme melihat bahwa akibat dari kehidupan modern menimbulkan banyak penurunan di berbagai kehidupan manusia. Sehingga perennialisme ini menganggap penting pada Pendidikan dalam proses untuk mengembalikan pada zaman ini pada kebudayaan masa lampau yang dianggap cukup ideal.

Aliran ini menjadikan Al-Quran dan sunnah sebagai acuan dalam pendekatan dan menjadikan masyarakat sebagai pembantu untuk memberikan jawaban dari suatu tantangan yang ada sesuai dengan era modernitas perubahan zaman sekarang.

2. Esensialisme

Esensialisme merupakan suatu filsafat pendidikan yang percaya dengan adanya nilai-nilai yang sudah terbentuk oleh praktik tradisional atau tidak menerima dengan adanya suatu perubahan atau ide yang baru. yang pada awalnya merumuskan sebagai kritik pada suatu keadaan yang memeberikan pengaruh atau perubahan di sekolah. mereka memberikan pendapat bahwa Gerakan itu sudah memberikan dampak atau perubahan yang tidak sesuai dengan standar intelektual dan moral di antara kaum muda.

Aliran ini didasari atas pandangan pada manusia yaitu reaksi hidup yang mengacu pada keduniaan, ilmiah, serta materialistic. Tujuan dari aliran esensialisme merupakan

semacam pada miniatur dunia yang bisa dijadikan sebagai ukuran kenyataan, kebenaran dan kegunaan.

Terkadang penganutnya ini bersifat fanatik terhadap tokoh-tokoh era klasik serta ijtihad-ijtihad yang mereka hasilkan. Seperti pada produk islam yang berkaitan dengan fiqih. Mereka sering memperdebatkan masalah seperti doa qunut, tahlil, ziarah dan sebagainya.

Jadi aliran esensialisme ini menyebutkan bahwa setelah siswa yang lulus mereka bukan hanya sekedar untuk menguasai pada keterampilan dasar atau pengetahuan saja tetapi mereka membawa perubahan pada dirinya seperti menjadi disiplin, praktis, dan mampu menerapkan hikmah dari pembelajaran yang ada di dunia nyata.

3. Progresivisme

Aliran ini terbukti dapat membangun era kuno menjadi era modern seperti saat ini. Perkembangan ilmu pengetahuan semakin cepat dan arus dalam komunikasi semakin mudah, semua itu merupakan efek dari progresivisme. Dalam konteks islam di indonesia. Aliran ini juga menghasilkan suatu pemikiran yang liberal seperti jalaluddin rahmad, qomaruddin hidayat dan sebagainya mereka berusaha menginterpretasikan ajaran-ajaran islam dengan menggunakan akal atau rasio.

Tujuan pendidikan islam dalam aliran ini mampu menangkap atau mengerti dengan keadaan yang ada di sekitar yang memberikan upaya dan keterampilan serta alat-alat kepada peserta didik yang digunakan untuk berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya dalam proses kebutuhan lingkungannya, serta mampu menyesuaikan dan melakukan penyesuaian kembali dengan tuntutan perubahan sosial dan ilmu pengetahuan teknologi.

Karena pada dasarnya seorang siswa itu memiliki kecerdasan dan akal sebagai potensi dan kelebihan yang dimiliki manusia, dengan hal itu manusia merupakan manusia yang dinamis dan kreatif dalam menghadapi perkembangan Pendidikan sekarang.

4. Pendidikan kritis

Dunia Pendidikan di era tahun 1960, mulai ada pemikiran tentang teori Pendidikan kritis. Teori ini sudah di pengaruhi oleh teori kritis yang sudah di bangun pada ranah ilmu sosial dan filsafat dari kalangan madhab Frankfurt.

Teori Pendidikan kritis ini mampu memberikan suasana atau warna pada seseorang dalam cara berpandang nya terhadap diri dan lingkungan sekitar tentang sesuatu yang baru dalam berfikir bersikap atau pun bertingkah laku dalam Pendidikan yang sudah di yakini bisa memberikan pengaruh pada generasi yang akan datang serta mampu menghidupkan generasi dalam menghadapi pada era yang baru. Dari hal itu lah yang memunculkan suatu pemikiran tentang teori Pendidikan kritis.

Paradigma Pendidikan kritis ini yang memberikan penerapan pada pola berfikir yang kritis, kreatif dan aktif kepada peserta didik dalam proses pembelajarannya. kata lain dari Pendidikan kritis sendiri itu merupakan proses Pendidikan yang mampu “memanusiakan” Kembali manusia yang tidak mengalami perlakuan sesorang yang merendahkan dan pada hal lain nya, karena adanya suatu struktur dan sistem yang adil.

Pendidikan kritis sendiri itu yang memberikan arah kepada peserta didik tentang pengenalan pada realitas kemanusiaan, alam semesta, dan realitas pada dirinya sendiri secara holistic dalam berfikir kritis dan lebih mendalam.

PARADIGMA PENGEMBANGAN DAN IMPLEMENTASINYA

A. Perennialisme

Pada aliran ini yang berupaya untuk memberikan pemahaman pada suatu nilai dan ajaran yang mendasar yang sudah terkandung di dalam Al-Quran dan Al Sunnah dengan melepaskan diri dan kurang begitu mempertimbangkan keadaan yang konkrit dinamika pengumpulan masyarakat muslim di era klasik atau pun kontemporer yang mengitarinya. Rujukan utama pemikirannya adalah kitab suci AL Quran dan kitab-kitab hadis.

Dalam aliran ini Pendidikan memberikan usaha atau penolongan dalam mengembangkan manusia sebagai makhluk individu sekaligus makhluk sosial atau Susila dan makhluk keagamaan.

Pandangan Aliran Perennialisme

- **Pandangan Ontologi Perennialisme**

Perennialisme membedakan suatu realita dalam aspek-aspek perwujudannya (lebih menekankan pada panca indra)

- **Pandangan epistemologi perennialisme**

Yaitu truth (mengerti), self evidence (bukti), dan reasoning (hukum berfikir).

- **Pandangan Aksiologi perennialisme**

Pendidikan ini hendak nya di sesuaikan dengan keadaan oleh manusia yang mempunyai nafsu, kemauan, dan pemikiran.

B. Esensialisme

Esensialisme ialah Pendidikan yang berdasarkan pada nilai ke budayaan yang sudah ada dari peradaban umat islam. Aliran ini memiliki pandangan tentang Pendidikan bahwa Pendidikan itu berpijak pada suatu nilai yang jelas dan tahan lama yang memberikan suatu kejelasan pada nilai yang sudah terpilih di dalam nya.

Pada aliran ini memiliki upaya untuk dapat memahami pada ajaran dan nilai yang sudah terkandung di dalam AL Quran dan Hadis melalui bantuan Khazana pemikiran yang klasik, tetapi aliran ini kurang mempertimbangkan pada situasi sosio historis dan keadaan masyarakat sekitar yang ikut berperan di dalam nya.

Pada pemikiran aliran ini, memiliki usaha untuk membangun pada tatanan konsep Pendidikan islam melalui kajian terhadap Khazana atau karya para ulama pada periode terdahulu baik dalam segi bangunan tujuan Pendidikan, kurikulum pada program Pendidikan, hubungan antara pendidik dan peserta, serta metode dan lingkungan Pendidikan.

C. Progresivisme

Pada aliran ini berupaya untuk semata-mata memahami pada ajaran dan nilai yang mendasar yang sudah terkandung dalam Al Quran dan Sunnah dengan tetap melihat situasi kondisi dan tantangan pada sosio historis serta budaya pada masyarakat muslim kontemporer, tanpa mengembangkan pada Khazana intelektual muslim pada era klasik yang berkaitan pada soal keagamaan dan kemasyarakatan.

D. Pendidikan kritis

Paradigma pendidikan kritis dalam usaha untuk memberikan wujud kepada manusia dalam bentuk kesadarannya yang telah terserap oleh *posrealitas*. Bahwa apa yang terjaid di dunia, *posrealitas* adalah Akibat dari meleburnya dikotomi antara dunia immaterial dan material dimana suatu realitas yang alamiah dan realitas artifisial membaaur dan menyebabkan saling tumpang tindih. Akan tetapi jika suatu Pendidikan yang kritis masih dapat terjaga dengan baik maka dunia posrealitas tidak akan memberikan dampak yang buruk pada manusia sehingga akan memberikan suatu pemikiran pada Pendidikan yang kritis untuk kedepannya.